



**UPAYA GURU BK UNTUK MEMOTIVASI SISWA KURANG
PERCAYA DIRI DI MAN PEMATANG SIANTAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh .

ZHUHRINA AMALIA M. NUR

NIM: 33.14.1.019

**Jurusan Bimbingan Konseling Islam
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA GURU BK UNTUK MEMOTIVASI SISWA KURANG
PERCAYA DIRIDI MAN PEMATANG SIANTAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

ZHUHRINA AMALIA M. NUR
NIM: 33.14.1.019

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

PRORGAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan
Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA GURU BK UNTUK MEMOTIVASI SISWA KURANG PERCAYA DIRI DI MAN PEMATANGSIANTAR” Oleh **ZHUHRINA AMALIA M. NUR** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

15 November 2018 M

05 Sya'ban 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 197105261994022 001

Drs. Purbatua Manurung, M. Pd
NIP. 19266853 171987 031 004

Anggota Penguji

1. **Drs. Purbatua Manurung, M. Pd**
NIP. 196685171987031004

2. **Dr. Eka Susanti, M.Pd**
NIP. 197105261994022001

3. **Dr. Eka Susanti, M.Pd**
NIP. 19710526 1994022001

4. **Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd**
NIP. 197408152005011006

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa

Medan, 05 November 2018

Lampiran : -

Perihal : Ujian Munaqasah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Di Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Zhuhrina Amalia M. Nur, NIM : 33.14.1.019, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan dengan judul "**Upaya Guru Bk untuk Memotivasi Siswa Kurang Percaya Diri di MAN Pematang Siantar**", kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zhuhrina Amalia M. Nur

NIM : 33.14.1.019

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Bk untuk Memotivasi Siswa Kurang Percaya Diri di MAN Pematang Siantar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwas kripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institute batal saya terima.

Medan, 05 November 2018

Yang Membuat Pernyataan

Zhuhrina Amalia M. Nur
NIM. 33.14.1.019

ABSTRAK



Nama : Zhuhrina Amalia M. Nur
NIM : 33.14.1.019
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Khairuddin Tambusai, MPd
Pembimbing II : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Judul : “Upaya Guru BK untuk Memotivasi Siswa Kurang Percaya Diri di MAN Pematang Siantar”

Kata Kunci Guru BK, Kepercayaan Diri Siswa

Telah dilakukan penelitian kualitatif yang bertujuan 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan BK di MAN Pematang Siantar, 2) Untuk mengetahui bagaimana keadaan rasa percaya diri siswa MAN Pematang Siantar, 3) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di MAN Pematang Siantar, 4) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam memotivasi rasa kurang percaya diri siswa MAN Pematang Siantar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti terhadap upaya guru bk untuk memotivasi siswa yang kurang percaya diri. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil Upaya yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling di MAN Pematang Siantar untuk memotivasi kepercayaan diri siswa adalah dengan memberikan beberapa layanan kepada siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, kemudian jika tidak ada perubahan maka guru BK melaksanakan layanan konseling individu kepada siswa yang bersangkutan bertujuan untuk memotivasi rasa kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan supaya berani berbicara didepan orang lain.

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 19621203 19803 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu" alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaian salam ditunjukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universistas Islam Negeri Sumatera Utara. SkripSi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul "*Upaya Guru BK untuk Memotivasi Siswa Kurang Percaya Diri di MAN Pematangsiantar*". Dalam penulis skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihaadapi namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak.Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

3. Ibu Dr. Ira Suryani Tanjung, M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak H. Irwan SS.Ag, MA , selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Terimakasih kepada Drs.H. Mhd. Nurdin, MA (Ayah) dan Melamah Sinuraya, S.Pd (Mamak) tercinta karena sudah membesarkan dan mendidik saya serta selalu memberi motivasi dan doa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya ini. Dan juga adik dan kakak saya tersayang Lismania, Isna Hidayati M. Mur, Azri Afhami M. Nur, dan Supriadi yang selalu bertanya kapan wisuda kakak ucapkan terima kasih
7. Terimakasih kepada Agustina (Bunda) dan Amri Syam Simamora (Abi) juga Ida Saidah Ginting (Mami) atas semangat dan doa yang telah diberikan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi saya ini.
8. Terimakasih kepada adik-adik saya Muhammad Fakhruddinta Sebayang, Muhammad Ridho Anshori Sebayang yang selalu memberikan semangat dari jauh kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih buat sahabat BPJS saya Nur,,aini, Marianna Harahap, Leli Nuraisyah Nst, Hilda Rahayu Daulay dan Mutmainnah. Berkat motivasi dan bantuan dari merekalah saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan terutama kepada nur" aini yang selalu scerewet agar sempro, kompri dan

manaqasah sama-sama, juga kepada M. Al-Amin Rangkuti yang telah berjuang bersama-sama.

10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya dari Alumni 16 Pesantren Darul Arafah Raya, terutama Kepada To3l On_9 Muthmainnah, Zainab Apriliani, Emi Mustika, Yulianti Karlina, Nina Asrina, Jile Raodah, Nuryana, dan Welinda yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi saya dan Fauziah Hrp, Wikha Fitria yang telah membantu banyak mencari referensi dalam proses penulisan sripsi saya ini.
11. Terimakasih buat teman-teman karib saya Arfah Nur Haziha, M. Rizky, dan Taufik Hidayat, yang selalu mengingatkan juga membantu saya selama dalam penyusunan sripsi hingga selesai agar dapat liburan bersama.
12. Terimakasih kepada teman-teman BKI3yang selalu memberikan dukungan satu sama lain dan juga saling memotivasi satu sama lainnya untuk menyalang gelar sarjana S-1 yang selama hampir empat tahun di tunggu-tunggu.
13. Terimakasih kepada teman-teman BKI3yang selalu memberikan dukungan satu sama lain dan juga saling memotivasi satu sama lainnya untuk menyalang gelar sarjana S-1 yang selama hampir empat tahun di tunggu-tunggu.
14. Terimakasih kepada teman-teman KKN saya terutama kepada Fitri Syahira, Hidayati Fauziah Pasaribu, Robiatul Adawiyah, Hanna Habibah, dan Mutiah Lubis yang selalu memberikan dukungan kepada saya, dan juga kepada Muhammad Fahri Soekoco yang selalu ribut bertanya kapan munaqasah.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ,Alamin.

Assalamualaikum Wr.Wb

Penulis

ZHUHRINA AMALIA M. NUR
NIM. 33.14.1.019

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling	9
1. Pengertian Bimbingan Konseling	9
2. Tujuan Bimbingan Konseling	12
3. Asas-asas Bimbingan Konseling	14
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling	17
5. Jenis-Jenis Pelayanan Bimbingan dan Konseling	18
6. Kegiatan Pendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling	22
B. Pembinaan Akhlak	24
1. Pengertian Akhlak	24
2. Pembinaan Akhlak	26
3. Pembagian Akhlak	27
4. Ruang Lingkup Akhlak	27
5. Manfaat Akhlak	29
6. Metode Pembinaan Akhlak Mulia	31
7. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	33
8. Upaya Membina Akhlak Siswa	34
C. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	38
B. Partisipan dan Setting Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Analisis Data	43
E. Prosedur Pengumpulan Data	44
F. Penjamin Keabsahan Data	46

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah singkat berdirinya MTs PAB 2 Sampali.....	48
2. Identitas S/M	48
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	49
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	55
5. Keadaan siswa	57
6. Keadaan Sarana dan Fasilitas	57
B. Temuan Khusus.....	60
1. Bagaimana pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung BK yang dilaksanakan guru bimbingan konseling di MTs PAB 2 Sampali.....	60
2. Bagaimana keadaan Akhlak siswa di MTs PAB 2 Sampali.....	63
3. Upaya apayang dilakukan guru BK untuk membina akhlak siswa di MTs PAB 2 Sampali	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA80

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Identitas sekolah MAN pematangsiantar
2. Tabel 1: Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN pematangsiantar
3. Tabel 2 : Keadaan Jumlah Siswa MAN pematangsiantar
4. Tabel 3: Sarana dan Fasilitas MAN pematangsiantar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sudah lama dan secara turun temurun telah dilakukan mulai dari nenek moyang nabi Adam sampai saat ini. Istilah pendidikan sudah tidak asing lagi kita dengar di setiap masyarakat umum bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya dan peradaban yang lebih baik guna membentuk manusia yang memiliki akhlak dan kemampuan intelektual, spiritual, sosial dan emosional yang lebih matang.

Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20/2003 tentang Pendidikan Pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

¹UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003 Pasal 1

Undang-Undang di atas memaparkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar². Berdasarkan undang-undang ini dapat dimaknai bahwa pengertian pembelajaran untuk tataran pendidikan tinggi juga memiliki makna yang sama, hanya saja subjek dan objek pelaku pendidikan saja yang memberdakan.

Setiap anak datang kesekolah tidak lain untuk belajar atau menempuh pendidikan di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari dan bermanfaat bagi orang lain. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh anak didik untuk belajar, tidak mesti ketika disekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar.

Belajar bukan hanya didapat dari pendidikan formal, tetapi juga pendidikan non formal. Seperti halnya percaya diri, bukan dengan belajar formal saja dapat menimbulkan atau melatih kepercayaan diri siswa, tetapi bisa juga didapatkan dengan belajar non formal. "Kepercayaan diri adalah sikap percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain."³

Kepercayaan diri juga amat penting karena tanpa adanya rasa percaya diri setiap siswa kondisi belajar siswa tidak efektif, siswa akan merasa pesimis dan takut ataupun malu terhadap gagasan yang ingin disampaikan. Lalu, dia hanya akan menyimpan ide dan menerima saja apapun ilmu yang dia dapat tanpa mau menyelaraskan dengan idenya.

²Prayitno, (2009). *Wawasan Profesional Konseling*. Universitas Negeri Padang. hal, 12

³ <http://etheses.uin-malang.ac.id/bab-2>, diakses pada tanggal 16-02-2018, pkl 06:34

Berdasarkan fakta yang ditemui dilapangan, faktor utama yang mempengaruhi siswa mengalami kurangnya percaya diri ialah karena faktor ekonomi. Karena faktor ekonomi yang rendah, banyak siswa yang menjadi malu. Seperti yang data yang saya dapatkan pada siswa kelas XI, banyaknya siswa yang mengalami kurangnya kepercayaan diri siswa karena ekonomi rendah, dan membuat siswa siswa tersebut malu. Malu tampil di depan teman-temannya, malu menyampaikan pendapat atau malu menjawab pertanyaan dari guru karena takut salah menyampaikan pendapat, dan juga membuat siswa menjadi sering menyendiri, tidak mempunyai teman membuat siswa itu menjadi tidak percaya diri.

Terkait hal ini, maka sebagai guru pembimbing atau guru bimbingan konseling di sekolah harus mampu mengetahui bagaimana cara yang terbaik untuk memotivasi dalam melatih kepercayaan diri siswa dimana sebagai guru pembimbing dapat melakukan berbagai layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan media dan layanan advokasi.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling disekolah adalah untuk membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi dengan lingkungan sekitar, membantu siswa merencanakan karier dan masa depan serta mampu memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri. Persepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbulah pada diri siswa reorientasi positif terhadap kepribadian dan

kehidupannya. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.⁴

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul : **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Memotivasi Siswa Kurang Percaya Diri di MAN Pematang Siantar”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan BK di MAN Pematang Siantar?
2. Bagaimana keadaan percaya diri siswa di MAN Pematang Siantar?
3. Apa saja faktor- faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di MAN Pematang Siantar?
4. Upaya apa saja yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk memotivasi siswa kurang percaya diri di MAN Pematang Siantar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan BK di MAN Pematang Siantar.

⁴Syamsu dan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9

2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan rasa percaya diri siswa MAN Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di MAN Pematang Siantar.
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam memotivasi rasa kurang percaya diri siswa MAN Pematang Siantar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan dalam konstruksi upaya guru bimbingan konseling untuk memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa, bahan untuk dapat termotivasi dalam membentuk sikap percaya diri yang dialami agar menjadi optimis, berani, dan bertanggung jawab.
- b. Bagi gurubimbingan konseling, bahan untuk dapat membantu siswa dalam menangani ketidakpercayaan diri siswa dan mengetahui cara untuk meningkatkan kepercayaan dirinya yang membuat siswa tidak lagi takut dalam menyampaikan pendapat.

Bagi peneliti, sebagai bahan untuk melakukan penelitian lanjutan sebagai upaya pengembangan kepercayaan diri agar lebih menjadi seseorang yang berhasil dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan maupun dalam belajar.

membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan mandiri. Guru bimbingan konseling tidak sama dengan guru mata pelajaran atau guru kelas yang lain. Karena guru bimbingan konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan dan tidak sama dengan tugas dan tanggung jawab guru lain. Jadi jelas bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang bertanggung jawab melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk perkembangan peserta didik agar mampu menjadi seseorang yang bertanggung jawab, mandiri dan pribadi yang baik.

Modal dasar yang harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling ialah:

- a. Berwawasan luas, artinya memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas terutama tentang perkembangan siswa pada usia sekolahnya, pengembangan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.
- b. Menyayangi anak, artinya memiliki kasih sayang terhadap siswa dengan tulus.
- c. Sabar dan bijaksana, artinya tidak mudah marah, dan mengambil tindakan keras dan emosional yang merugikan siswa serta tidak sesuai dengan kepentingan perkembangan mereka.
- d. Lembut dan baik hati, artinya tutur kata dan tindakan guru pembimbing yang hangat dan siap menolong.
- e. Tekun dan teliti, artinya guru pembimbing setia mengikuti tingkah laku dan perkembangan siswa sehari-hari dari waktu ke waktu.
- f. Menjadi contoh, artinya tingkah laku, pemikiran, pendapat, dan ucapan-ucapan guru pembimbing tidak tercela dan mampu menarik siswa dan mengikutinya.
- g. Tanggap dan mampu mengambil tindakan, artinya guru pembimbing cepat memberikan perhatian terhadap yang terjadi dan/atau mungkin terjadi pada siswa, serta mengambil tindakan secara tepat untuk mengatasi dan mengantisipasi yang akan terjadi.
- h. Memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, artinya guru pembimbing memahami fungsi dan tujuan serta seluk-beluk pelayanan bimbingan dan konseling, dan dengan senang hati berusaha sekuat tenaga melaksanakannya secara profesional.

- i. Mempunyai modal profesional, artinya mencakup kemantapan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian bimbingan dan konseling.⁷

Dengan modal ini seorang guru pembimbing dapat menjadi seseorang yang dihormati, disegani, menarik dan tidak ditakuti sehingga dapat menjalankan tugas-tugasnya secara profesional.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal.

Secara umum, layanan bimbingan dan konseling disekolah harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Upaya bimbingan dan konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan.

Tujuan khusus bimbingan dan konseling disekolah, yaitu:

- a. Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemampuan pengajaran yang berarti.
- c. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

⁷Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia. hal,

- d. Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- e. Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.⁸

Dari tujuan diatas, dapat kita ketahui bahwa adanya tujuan ini yakni hasil dari tugas dan tanggung jawab yang dilakukan seorang guru pembimbing terhadap siswa agar tercapai tujuan ini dengan baik. Apabila seorang guru Bk berhasil dalam menjalankan tugasnya maka tujuan ini juga sudah tercapai nberjalan dengan baik.

Fungsi guru bimbingan konseling di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya didalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (school welfare). Sedangkan kegiatannya tugas–tugasnya antara lain :

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas–aktivitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran–saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak–anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
 - 1) Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak–anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal–hal yang tidak diinginkan.

⁸Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia. hal, 22-23

- 2) Preservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
- 3) Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Kecuali hal-hal tersebut, pembimbing adapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.⁹

3. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Sebagai pejabat fungsional guru bimbingan konseling guru bimbingan konseling dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional adapun tugas pokok guru pembimbing menurut SK N. 84/1993 ada 5 yaitu:

a. Menyusun Program

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Ada beberapa macam program kegiatan bimbingan dan konseling yang perlu disusun yaitu: (a) program tahunan, (2) program semesteran atau caturwulan, (3) Program bulanan, (4) program mingguan, (5) program harian.

⁹Bimo Walgito, 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta : Penerbit Andi, hal. 38-40

b. Melaksanakan Program.

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan keragaman dan kehidupan berkeluarga.

Dialksanakan melalui sepuluh (10) jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan individu, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi, dan layanan advokasi.

c. Mengevaluasi Program.

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan keluarga.

Kegiatan mengevaluasi itu juga meliputi kegiatan menilai keberhasilan jenis jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan Bk dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

d. Menganalisis Program

Hasil evaluasi perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

e. Melaksanakan Tidak lanjut Program.

Adapun peranan guru bimbingan konseling di sekolah atau di madrasah adalah sebagai berikut :

a. Peran guru bimbingan konseling langkah–langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
 - 2) Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan
 - 3) Guru pembimbing harus menjelaskan masalah–masalah yang dihadapi terutama kesulitan disekolah
 - 4) Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran–saran pemecahan masalah yang positif
 - 5) Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin
 - 6) Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan
 - 7) Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya
 - 8) Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan
- b) Peran guru pembimbing dalam pengawasan organisasi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :
- 1) Ia harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengetahui sifat–sifat seseorang

- 2) Seorang guru pembimbing harus banyak punya pengalaman yang berliku-liku
- 3) Seorang guru pembimbing harus mempunyai kepribadian yang seimbang dan kuat
- 4) Seorang guru pembimbing harus simpati dan bersifat objektif, harus tajam perasaannya dan memancarkan cahaya yang dapat membuat jiwa seseorang dan selalu bijaksana dalam melayani orang lain.

Dengan adanya tugas dan peranan yang diemban oleh guru pembimbing sebagai pelaksana utama kegiatan bimbingan dan konseling disekolah/madrasah, maka dapat diharapkan keterlaksanaan dari keseluruhan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Disamping itu peserta didik akan terbantu dalam mendayagunakan berbagai kesulitan-kesulitan yang akan menghambat tugas-tugas perkembangannya dan dapat merencanakan masa depan dengan cemerlang (realistis).¹⁰

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi : kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

¹⁰Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, hal. 286

Menurut Winkel yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.

Selanjutnya, Omar Hamalik memberikan pengertian motivasi Yaitu motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”¹¹ Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.”¹²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat saya simpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang penggerak atau pengarah terhadap tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan atau membaangkitkan aktivitas pada diri serta mengarahkannya kepada tujuan tertentu.

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kadang-kadang tingkah laku tidak menghasilkan keseimbangan,

¹¹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Hal, 127

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009. hal,73

dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut (*motivasi ekstrinsik*).

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain.

Motivasi intrinsik diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut dengan dosen.¹⁴

Jadi motivasi intrinsik berasal dari dalam diri kita sendiri tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Seperti, orang yang hobby berolahraga tidak usah didorong, karena tanpa didorongpun seseorang itu akan menggunakan atau meluangkan waktunya untuk berolahraga. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar atau dari dorongan orang lain. Seperti seorang siswa akan rajin belajar karena akan ujian.

Menurut Maslow, tingkah laku manusia dapat dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan yang memotivasi tingkah laku seseorang. Ada beberapa macam kebutuhan yang dijelaskan oleh Maslow, diantaranya:

a. Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling besar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting penting untuk mempertahankan hidup.

b. Rasa aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

c. Rasa cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

¹⁴Nurussakinah Daulay. hal, 156

d. Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

e. Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

f. Mengetahui dan mengerti

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.¹⁵

Hal ini disebabkan karena seringkali tingkah laku tidak dibangkitkan oleh satu penyebab, melainkan oleh beberapa penyebab. Dengan memiliki pengetahuan ini pengajar dapat menganalisis penyebab tingkah laku siswa memahaminya, dan memakainya untuk memotivasi siswa dalam belajar. Sehingga tidak hanya satu penyebab saja yang dapat mempengaruhi tingkah laku, dan sebagai pengajar dapat memahami faktor yang lainnya.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan atau kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan serta penilaian diri sendiri terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya sehingga kepercayaan diri merupakan bentuk

¹⁵Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hal, 171-172

kepribadian dan suatu perasaan positif berupa keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki dirinya.¹⁶

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Lauster mengungkapkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan.

Meskipun kepercayaan diri diidentikan dengan kemandirian, orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal.¹⁷

Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sifat seseorang yang mempengaruhi perilaku menjadi pribadi yang lebih optimis, mandiri dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, dapat dilakukan dengan cara proses belajar dan berlatih. Dengan bimbingan kelompok, siswa yang mengalami

¹⁶Komaruddin Hidayat & Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial*. Erlangga, 2016. hal, 47

¹⁷ <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7025/5477>, diakses pada tanggal 16 februari 2018, pukul 06:29

kurangnya percaya diri dapat terlatih dan termotivasi agar dapat berfikir positif terhadap dirinya sehingga lebih berani dan percaya terhadap dirinya.

Umpan balik yang paling efektif bagi seseorang dapat diperoleh individu dari interaksinya dalam kelompok. Dengan demikian bentuk konseling yang mungkin lebih tepat bagi remaja adalah konseling kelompok.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Kumara, terdapat bahwa aspek-aspek yang berhubungan dengan kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri, sikap optimis, cara pandang objektif, bertanggung jawab dan realistis. Keyakinan pada kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Individu yang memiliki sikap ini merasa mampu melakukan tugas yang dipilihnya, serta berani untuk menyatakan pendapat atau gagasannya. Individu dengan kepercayaan diri tinggi akan selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

Selain itu, individu dengan kepercayaan diri tinggi bersedia menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi tindakan atau keputusan, engan kata lain adalah individu yang bertanggung jawab. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kepercayaan diri positif akan memiliki keyakinan tinggi atas kemampuan diri sendiri., mampu menghadapi sesuatu dengan optimis, memandang permasalahan dan memberikan penilaian dengan objektif, bertanggung jawab, dan dapat berfikir secara rasional sarta realistis.¹⁸

Ketika seseorang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi, seseorang itu akan mampu dan yakin kepada dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu

¹⁸Komaruddin Hidayat & Khoiruddin Bashori. *Op.Cit*, hal, 48

apapun. Juga orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak akan gampang terpengaruh terhadap opini yang belum jelas kebenarannya dan dapat menerima konsekuensi dari segala tindakan yang dilakukan atau biasa disebut dengan tanggung jawab.

3. Ciri-Ciri Percaya Diri

Dengan pengertian kepercayaan diri diatas dapat kita ketahui bahwa ada beberapa ciri-ciri dari orang-orang yang mempunyai percaya diri yang tinggi, yaitu:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dari berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki pendidikan latar belakang keluarga yang baik.
- k. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

Orang yang mempunyai kepercayaan diri tidak begitu saja terjadi, tetapi ada beberapa proses pembentukan pada diri seseorang sehingga membentuk rasa percaya diri. Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut.

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.¹⁹

Dari proses pembentukan kepercayaan diri tersebut, dapatlah terbentuk kepercayaan diri seseorang dengan baik, sehingga hal-hal yang negatif seperti pesimis, malu dan lain sebagainya tidak dapat menghambat kepercayaan dirinya.

Ada beberapa kelemahan pribadi yang biasanya dialami oleh individu sehingga sering menjadi penyebab timbulnya rasa percaya diri, yaitu:

- a. Cacat atau kelainan fisik.
- b. Buruk rupa (wajah tidak menaik)
- c. Ekonomi lemah
- d. Status sosial
- e. Sering gagal
- f. Kalah bersaing
- g. Kurang cerdas
- h. Tidak supel dan sulit menyesuaikan diri
- i. Tidak siap menghadapi situasi tertentu
- j. Mudah cemas dan penakut
- k. Tidak terbiasa dan mudah gugup
- l. Sering menghindar
- m. Mudah menyerah
- n. Tidak bisa menarik simpati orang lain²⁰

D. Hubungan Motivasi dengan Kepercayaan Diri

Hubungan antara motivasi dan kepercayaan diri siswa ialah dengan adanya motivasi terhadap siswa dari guru bimbingan konseling, siswa dapat melatih

¹⁹ Thursan Hakim, 2004. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Puspa Swara, Anggota IKAPI, hal, 6

²⁰*Ibid*,hal, 12-24

kepercayaan dirinya karena kepercayaan diri tidak terbentuk dari dalam diri melainkan belajar dan berlatih. Seorang guru bimbingan konseling harus dapat mendorong siswa untuk perkembangan kepercayaan dirinya sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang positif, bertanggung jawab, dan berani yang berawal dari motivasi, dorongan, dan bimbingan dari guru bimbingan konseling dan pelaksanaannya bisa dilakukan dengan layanan-layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang terdahulu dalam penelitian yaitu: Dwi Andriyani pada tahun 2016 dengan judul penelitian: Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya diri siswa melalui layanan informasi di Kelas X IPA Madrasah Aliyah Kisaran T.A 2015/2016". Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa percaya diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.

Penelitian terdahulu: Aminah pada tahun 2016 dengan judul penelitian: Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Rasa Percaya diri peserta didik kelas XI-Ak SMA YASPI Labuhan Deli. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik. Bimbingan kelompok memberikan pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Penelitian terdahulu: Aida Asma pada tahun 2016 dengan judul penelitian: Peranan Guru Pembimbing dalam menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII MTsN Tanjung Balai T.A 2015/2016". Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang

dilakukan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling meliputi pemberian layanan bimbingan kelompok berupa berkaitan dengan sikap percaya diri. layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan disekolah karena sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti mengembangkan dan mendorong kepercayaan diri siswa. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni mendorong siswa agar memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya yang kemudian menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Design Penelitian

Mengacu kepada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

²¹ Salim & Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 41.

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna upaya guru bimbingan konseling dalam memotivasi rasa kurang percaya diri siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran inderawi, logis, etik, dan transedental hal ini akan menuntun peneliti dalam memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya.

Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.²²

B. Partisipan dan Setting Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informasi yang dijadikan tema bahkan konsultan untuk menggali informan yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan uraian terdahulu maka pemilihan sampel dijadikan informasi tidak didasari teknik probabilistic sampling, melainkan disesuaikan dengan harapan informasi yang diinginkan.

Subyek informan harus dideskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cerma, identitasnya yang berhubungan dengan : uisa, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja. Sekolah MAN Pematang Siantar terletak di Jln. Singosari No.80, kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Peneliti mengambil subjek informan seperti kepala sekolah, Guru Bk, wali kelas, guru mata pelajaran, dan teman sebaya.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan prosedur atau langkah-langkah berurutan pra-lapangan, tahun pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Secara rinci, pelaksanaan langkah-langkah penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

²² Lexy J. Moleong, (200), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja RosdaKarya, hal. 3.

1. Tahap pra-lapangan

Diantara menyusun rencana penelitian, peneliti memilih lapangan penelitian terlebih dahulu, mengurus perizinan penelitian, menjajakidan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi serta persoalan etika dalam suatu penelitian.

2. Tahap pekerja lapangan

Yaitu, memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data dan meminta arsip atau dokumen mengenai profil lengkap MAN Pematang Siantar. Mengadakan pengamatan tentang adanya pelaksanaan bimbingan kelompok yang berjalan, kemudian melakukan wawancara pada nara sumber informen guru mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait masalah tentang kurangnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar ataupun berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi yang baik dan positif.

3. Analisis data

Selanjutnya analisis dilakukan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi apakah adanya relevansi serta membandingkan hasil dari masing-masing data peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di jadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengumpulakn data di lapangan dengan menggunakan teknik penelitan pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara terhadap informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan pengalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara yang didapat dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, teman dekat (sebaya) dan informan lainnya yang dibutuhkan.

2. Observasi

Yaitu teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi-situasi tertentu, berhubung masalah yang akan di bahas oleh peneliti ialah upaya mengatasi penurunan moral melalui layanan bimbingan konseling, obsevasi terfokus pada saat belajar mengajar berlangsung tetapi juga tidak terlepas pengamatan terhadap siswa saat berada di jan sekolah berlangsung. Obsevasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana sikap kepercayaan diri siswa selama ini dalm proses belajar dan peneliti memperoleh gambaran-gambaran tentang apa yang telah didapat di MAN Pematang Siantar.

3. Dokumentasi

Yaitu melakukan penelitian dan menghimpun data-data dokumentasi dari lapangan berupa data sekolah maupun photo-photo saat peneliti melaksanakan penelitiannya di MAN Pematang Siantar.

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif sangat tergantung pada kemampuan peneliti. Analisis kualitatif tidak mengandalkan rumus baku(seperti pada analisis penelitian kualitatif), tetapi lebih mengandalkan pada kemampuan peneliti (kedalam dan keleluasaan wawasan).

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu : reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditarinya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, penelitian akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverivasikan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil

meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.²³

F. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Maka peneliti melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Dengan demikian pula pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.²⁴

Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan guru bimbingan konseling dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informasi.

²³ Effi Aswati Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan : UNIMED Press, hal. 135-140.

²⁴ Salim & Syahrur, *Op-Cit*, hal. 116-166.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematangsiantar

Tabel I

Nama	MAN Pematangsiantar
Status Madrasah	Negeri
Alamat	Jln. Singosari No. 85 Pematangsiantar
Kecamatan	Siantar Barat
Kabupaten/Kota	Pematangsiantar
Provinsi	Sumatera Utara
NSM/NSS	331112720001
Tanggal SK Pembukaan/Penegerian	23 Februari 1991
NPSN	10264761
Status Akreditasi	A
Tahun	2015
Kode Pos	21111
Luas Lapangan	626 m ²
Luas Bangunan	4,008 m ²
Geografis Wilayah	Dataran Rendah
Website Madrasah	www.mansiantar.wordpress.com
E_mail Madrasah	manpematangsiantar@gmail.com

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha MAN Pematang Siantar.²⁵

²⁵ Profil MAN Pematangsiantar

2. Visi Misi Madrasah

a) Visi

Membentuk peserta didik yang CERIA (Cerdas, Efektif, Religius, Inovatif, Akuntabel) dan berwawasan di lingkungan hidup.

b) Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, MAN Pematang Siantar mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan pengetahuan, pengamalan, dan penghayatan terhadap agama Islam.
- 2) Menyelenggarakan PBM yang Islami dan Berkualitas.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.
- 4) Melestarikan lingkungan hidup.
- 5) Melaksanakan bimbingan secara intensif bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya.
- 6) Melaksanakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
- 7) Melatih keterampilan dan life skill agar dapat berguna dimasyarakat.

3. Keadaan Guru di MAN Pematang Siantar

Guru berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan mencapai tujuan yang baik apabila para guru berhasil dalam menjalankan tugas tugasnya dan mampu membentuk dan menghasilkan siswa yang berprestasi, dan mempunyai

akhlak yang mulia. Berikut keseluruhan tenaga pendidik di MAN Pematang Siantar dan akan dikemukakan melalui tabel berikut.

Tabel II

Daftar Guru MAN Pematang Siantar

N o	Nama Lengkap	L/ P	Tempat/ Tgl Lahir	Jabatan	Bidang Studi	Status Kepegawai an
1	Drs.Rizal Pulungan	L	Aek Badak, 28 Maret 1966	Kepala MAN Pematang siantar	PKN	Kepala Madrasah
2	Heri Sutopo, S.Pd, M.PdI	L	Temanggun, 03 Juni 1971	WKM Kurikulum	TIK	WKM Kurrikulum
3	Drs. Sapari	L	Bangun, 05 Okt 1960	WKM Humas	Sosiologi	WKM Humas
4	Husnul Khotimah, S.Ag	P	Padang, 04 Juli 1971	Pendidik	Matematika	WKM Sar/Pra
5	Nova Muspida, S.Ag.	P	Sungai Limau, 30 Mei 1973	WKM Kesiswaan	Kesenian	WKM Kesiswaan
6	Ahmad Fithrianto,	L	P. Siantar, 08 Sept 1978	Pendidik	Akidah Ahlak,	Ka. Perpus

	S.Ag.				Ilmu Hadist	
7	Wardi, S.PdI	L	Sait Buntu, 6 April 1965	Pendidik	Kimia	Kepala Lab.Kimia
8	Dra. Siti Mardiah Hidayati Nst.	P	Binjai, 24 Feb 1965	Pendidik	Fisika	Kepala Lab.Fisika
9	Dra. Emmi Nilawati S	P	Pematangsia ntar, 19 Jan 1968	Pendidik	Biologi	Kepala Lab. Biologi
10	Drs. Ashari	L	Masihi, 12 Juni 1964	Pendidik	A. Ahlak/ Ilmu Kalam	Kepala Lab.Agama
11	Dra. Sumiati	P	Desa Silau Dunia, 27 Agust1968	Pendidik	Bahasa Inggris	Kepala Lab.Bahasa
12	Suyadi, A.Md, S.Pd.I	L	Karang Anom, 18 Sept 1983	Pendidik	TIK	Kepala Lab.TIK
13	Tiara Septiani Siregar,SPd	P	Pematangsia ntar, 08 Sept 1994	Pendidik	Bimbingan Konsling	-
14	Hasfira Farha, S.Psi	P	Pematangsia ntar, 22 Juni 1981	Pendidik	BK	-
15	Juniar Nasution,	P	Kisaran Kab.Asahan,	Pendidik	Ekonomi/B K	-

	S.Pd		30 Juli 1983			
16	Sutikno	L	Dolok Merangir, 12 Jan, 1975	Ka. TU	-	-
17	Sardeni Siregar	P	Tapanuli Selatan, 05 Agust 1966	Staf. TU	-	-
18	Yusi Anggraini, S.Kom	P	Silau Malela, 21 Februari 1987	Staf TU	-	-
19	Yendra Eka Putra, M.Pd	L	Payakumbuh, 14 Feb 1974	Pendidik	TIK	-
20	Juli Zamri, S.Pd.	L	Tebing Tinggi, 03 Juli 1974	Pendidik	Fisika	-
21	Dra. Nurhayati	P	Masihi, 12 Juni 1964	Pendidik	Ekonomi	-
22	Sawal, S.Ag	L	Sibanggor Julu, 08 Jan 1968	Tenaga Kependidikan	-	-
23	Fadhilah M. Batubara, S.Pd	P	P. Siantar, 21 Januari 1978	Pendidik	Bahasa Indonesia	-
24	Wahyuni Lubis, S.Pd.	P	P. Siantar, 23 April 1982	Pendidik	Matematika	-

25	Aznidar Telaumbana, S.Pd	P	Oloro, 23 Nov 1977	Pendidik	Kewargane garaan	-
26	Siti Khairani, S.Pd.	P	Sait Buntu, 05 Okt 1979	Pendidik	Biologi	-
27	Rufianti Marpaung, S.Pd.	P	P. Siantar, 19 Sept 1966	Pendidik	Ekonomi	-
28	Drs. Martunus	L	Tanjung Durian, 30 Mei 1964	Pendidik	Akidah Ahlak	-
29	Farsiati, S.Ag.	P	Bangun, 13 Agust 1960	Pendidik	Sejarah, Pkn	-
30	Rika Rani, S.Pd	P	Medan, 02 Feb 1981	Pendidik	Bahasa Indonesia	-
31	Muhammad Palgunadi, S.TP.	L	Teluk Betung, 16 Juni 1973	Pendidik	Keteram- pilan THP	-
32	Farida Hanum, S.Pd.	P	Sibuhuan, 19 Agust 1970	Pendidik	Keteram- pilan/Seni Budaya	-
33	Titiek Suarti Ningsih, S.Pd	P	Pematangsia ntar, 9 Des 1977	Pendidik	Bhs.Ingggris	-
34	Trihana Megawaty,	P	Pematang Siantar, 12	Pendidik	Sejarah, Geografi	-

	S.Pd		Mei 1983			
35	Henny Nopiyanti, S.PdI	P	Marihat Ulu, 16 Nov 1981	Pendidik	TIK	-
36	Nurhasanah, S.Pd.I	P	P.Siantar, 10 April 1980	Pendidik	Fiqih, Aqidah Akhlak	-
37	Prihandini, S.PdI	P	Marihat PPM, 04 April 1980	Pendidik	Fiqih, Aqidah Akhlak	-
38	Rafii Effendi,S.Sos	L	Perdagangan, 15 Mei 1973	Pendidik	Sosiologi	-
39	Laila Rahmawati, S.Ag	P	Kodya P. Siantar, 18 Juni 1972	Pendidik	Fisika	-
40	Rina Situmorang, S.H	P	Marimbun, 8 Nov 1980	Pendidik	PKN	-
41	Ainul Mardiah, S.Si	P	Takengon, 25 Jan 1975	Pendidik	Matematika	-
42	Sofiah Harahap	P	Bangkudu, 18 Juni 1961	Pendidik	Al-Qur'an Hadits/SKI	-
43	Afrida Zahra Nst, S.Pd	P	P. Siantar, 04 Juli 1982	Pendidik	Bahasa Indonesia	-
44	Novi Yanti Marpaung,	P	P. Siantar, 06 Nov 1983	Pendidik	Geografi, Ekonomi	-

	S.Pd					
45	Endang Sofyan Purba, SPd	L	P. Siantar, 23 Maret 1978	Pendidik	Penjaskes	-
46	Yusrida Batubara, S.Pd	P	P. Siantar, 06 Jan 1986	Pendidik	Kimia	-
47	Sri Rezeki Lubis, S.Pd.I	P	P. Siantar, 16 Mei 1986	Pendidik	Matematika	-
48	Ali Musa Harahap, MA	L	Medan, 17 Okt 1981	Pendidik	Bahasa Arab	-
49	Mizwar Handoko, S.PdI	L	P. Siantar, 07 Jan 1990	Pendidik	Penjaskes	-
50	Ariansyah Siregar, S.Pd	L	P. Siantar, 30 Maret 1982	Pendidik	Penjaskes	-
51	Afni Dayanti Nasution, S.Pd	P	P. Siantar, 03 Sept 1992	Pendidik	Seni Budaya	-
52	Dewi Sustika, S.Pd	P	P. Siantar, 20 Okt 1990	Pendidik	Geografi	-
53	Drs. Rasian Nasution	L	Huta Tinggi, 19 Agust 1961	Pendidik	Fiqih	-
54	Surya Ramadani,	L	Karang Sari, 19 Maret	Pendidik	Sejarah	-

	S.Pd		1992			
55	Zahra Addina Saragih,S.Pd	P	P. Siantar, 03 Nov1991	Pendidik	Bahasa Indonesia	-
56	Ade Prima Fitri,S.Pd	P	Mandomai, 22 Sept 1988	Pendidik	Geografi	-
57	Sophia Adila Lubis	P	P. Siantar, 09 Feb 1992	Pendidik	B.Inggris	-
58	Dessi Mandasari	P	Padang Panjang, 24 Des 1988	Pendidik	Matematika	-
59	Elviyanti Sinambela	P	P. Siantar, 21 Okt 1987	Pendidik	Seni Budaya	-
60	Nurfiana Fitri Batubara	P	Batu Tambun, 30 Mei 1987	Pendidik	SKI	-
61	Anuwar Simangunson g,S.Hi	L	Sobar, 04 Sept 1976	Pendidik	Tafsir	-
62	Dra. Ningsih	P	Firdaus, 17 Des 1963	Pendidik	Bahasa Arab	-
63	Dra. Masrawati Harahap	P	Aloban, Nov 1964	Pendidik	Al Qur'an Hadis/SKI	-
64	Dra. Sukriati	P	Tonduhan, 05 Nov 1963	Pendidik	Fiqih	-

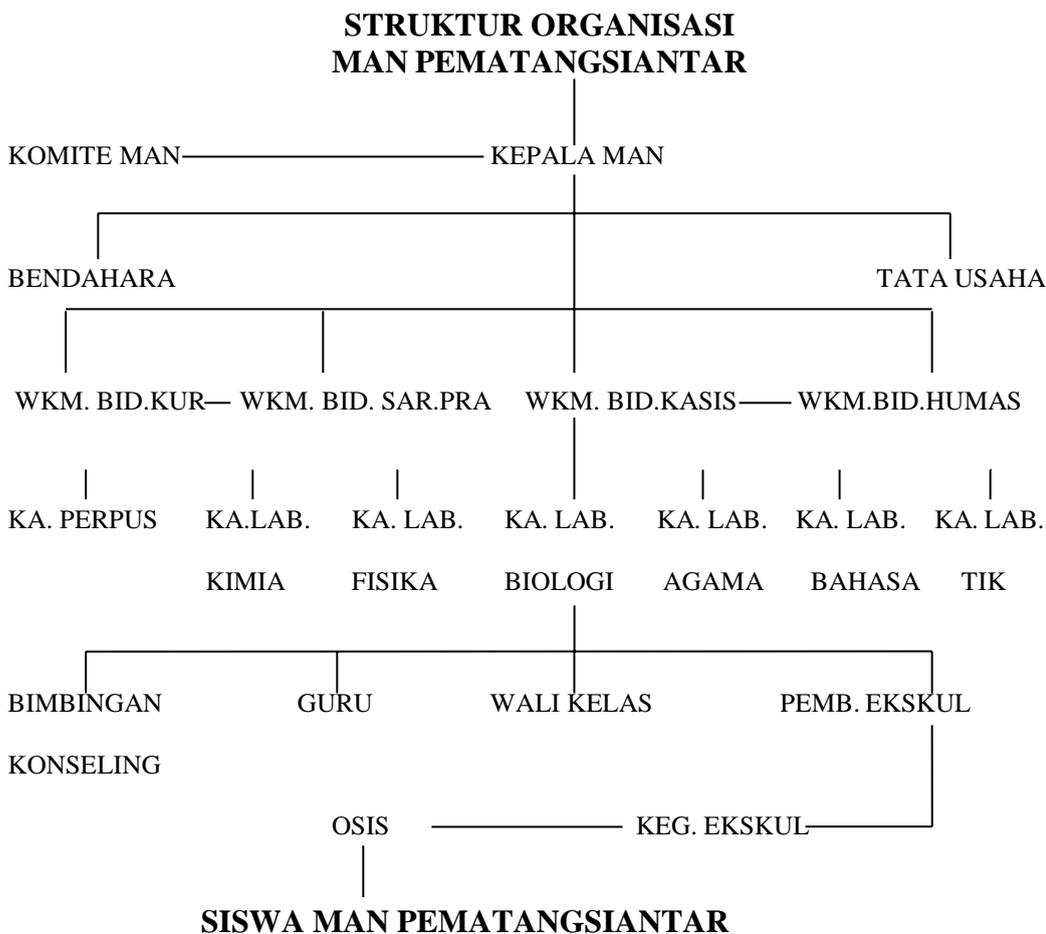
Sumbar Data: data Statistik Kantor Tata Usaha MAN Pematangsiantar.²⁶

²⁶ Profil MAN Pematangsiantar

a. Struktur Organisasi MAN Pematangsiantar

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan setiap bagian ataupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan atau tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya struktur organisasi, dapat diketahui kejelasan tugas dari setiap bagian dan jabatan masing-masing secara terstruktur agar dapat mencapai visi dan misi sekolah. Berikut struktur organisasi MAN Pematangsiantar.

Gambar. 1



Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha MAN Pematangsiantar²⁷

²⁷ Profil MAN Pematangsiantar

Dari struktur organisasi diatas, dapat diketahui peran penting dari masing-masing pihak, yaitu:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai:

- a) Edukator, yaitu melaksanakan Program KBM dengan efektif.
- b) Administrator, yaitu memiliki tugas menjalankan setiap administrasi sekolah.
- c) Supervisor, yaitu ikut menjadi supevisi dalam kegiatan sekolah.
- d) Inovator, yaitu melakukan sebuah perubahan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif.
- e) Motivator, yaitu memberi pengarahan sekaligus pemberi semangat untuk bawahannya.

2. Guru Mata Pelajaran

Peran guru mata pelajaran ialah melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa. Namun, terlepas dari itu guru mata pelajaran juga harus membantu dalam mendidik dan memberi pengarahan kepada siswa dalam membantu kegiatan bimbingan dan konseling guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

3. Wali kelas

Wali kelas mempunyai tugas untuk membantu kegiatan kepala sekolah dalam pengelolaan kelas untuk dapat menyelenggarakan administrasi kelas, mengelola kelas, dan membuat laporan catatan siswa.

Wali kelas juga mempunyai peran penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah karena melalui kerjasama wali kelas dengan guru bimbingan konseling dapat membantu keberlangsungan kegiatan konseling disekolah dan bersama membimbing siswa kearah yang lebih baik.²⁸

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, data statistik MAN Pematangsiantar memperoleh data siswa, yaitu:

Tabel III

Keadaan Jumlah Siswa MAN Pematangsiantar

Kelas	Jurusan	Siswa		Jumlah	Jumlah Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
X	-	153	172	325	8
XI	IPA 1- 4 IPS 1- 4 IPK 1	137	178	315	9
XII	IPA 1-4 IPS 1-4 IPK 1	118	157	275	9
Jumlah	-	396	507	903	26

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha MAN Pematangsiantar.²⁹

²⁸ <https://sekolahsip.blogspot.com/2015/05/daftar-srtuktur-organisasi-sekolah-dan.html?m=1>, diunduh pada tanggal 26 agustus 2018, pkl 23.00 wib.

²⁹ Profil MAN Pematangsiantar

5. Sarana dan Prasarana MAN Pematangsiantar

Sarana dan prasarana adalah syarat penting untuk proses belajar mengajar yang efektif, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap disekolah maka siswa tidak lagi jenuh, dan segala kebutuhan telah tercapai dengan baik. Dan jika sarana dan prasarana disekolah tidak memungkinkan, maka kegiatan belajar mengajar disekolah tidak tercapai dengan baik.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah MAN Pematangsiantar sebagai berikut:

Tabel IV

Keadaan Prasarana di MAN Pematangsiantar

No	Jenis prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	28 Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Baik
3	Ruang Kepala TU	1 Baik
4	Ruang Staff TU	1 Baik
5	Ruang Bendahara	1 Baik
6	Ruang WKM Kurikulum	1 Baik
7	Ruang WKM Kesiswaan	1 Baik
8	Ruang BK	1 Cukup Baik
9	Ruang UKS	1 Baik
10	Ruang Perpustakaan	1 Baik
11	Ruang Lab. Fisika	1 Baik

12	Ruang Lab. Kimia	1 Baik
13	Ruang Lab. Biologi	1 Baik
14	Masjid/Musholla	1 Baik
15	Kantin	5 Baik
16	Kamar Mandi	5 Baik
17	Ruang Komputer	1 Baik
18	Ruang Osis, dan Pramuka	Ada

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha MAN Pematangsiantar³⁰

Dari prasana diatas, dapat dilihat bahwa prasarana di MAN Pematangsiantar Sudah cukup Terpenuhi, hanya sajadalam ruangan BK Perlu diperbaiki karena kurang kondusif untuk melakukan proses konseling.

Adapun sarana yang telah dilengkapi di MAN Pematangsiantar ialah sebagai berikut:

Tabel V

Keadaan Sarana di MAN Pematangsiantar

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Lemari di Ruang Kelas	27
2	Meja	393
3	Kursi/bangku	785
4	Loker Siswa	2
5	Kursi Guru di Ruang Kelas	27

³⁰ Profil MAN Pematangsiantar

6	Meja Guru di Ruang Kelas	27
7	Papan Tulis	52
8	Alat Peraga PAI	2
9	Alat Peraga Fisika	5
10	Alat Peraga Biologi	3
11	Alat Peraga Kimia	2

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha MAN Pematangsiantar.³¹

Dari sarana yang ada, MAN Pematang siantar sudah hampir memenuhi kebutuhan siswa untuk proses belajar mengajar, hanya saja lab. Komputer yang berada disekolah jarang digunakan sehingga siswa kurang mahir dalam pemakaian teknologi komputer dalam belajar.

6. Program Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa diluar jam sekolah yang mejadi wadah siswa dalam berkreasi atau menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Ekstra kurikuler penting untuk siswa agar siswa belajar apa itu tanggung jawab dan berorganisasi yang baik serta mampu mengasah bakat yang mereka miliki dan membawa harum nama sekolah.

Adapun ekstra kurikuler yang ada di MAN Pematang siantar ialah sebagai berikut:

³¹ Profil MAN Pematangsiantar

Tabel I

Program Ekstra Kurikuler dan Organisasi di MAN Pematangsiantar

No	Jenis Kegiatan
1	Pramuka
2	Paskibra
3	Drumband
4	Osis
5	Teater
6	Rohis
7	Wigatrani (Tari)

Sumber Data: Data Statistik Kantor Tata Usaha MAN Pematangsiantar³²

Dari kegiatan diatas dapat kita ketahui bahwa banyak prestasi yang telah digapai oleh siswa siswi MAN pematang siantar.

³² Profil MAN Pematangsiantar

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan kegiatan BK di MAN Pematang Siantar

Bimbingan dan konseling ialah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu konseli agar mengembangkan potensi atau membantu memecahkan masalah yang dialami konseli. Secara umum, bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapi seperti membantu peserta didik agar mengembangkam potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin ataupun membantu peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Perkembangan potensi yang dimaksud ialah pemahaman, sikap, juga keterampilan.

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling pelaksanaan layanan Bimbingan konseling sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan terlaksanannya layanan BK dapat membantu, mengetahui juga membimbing siswa untuk mengembangkan, memberikan informasi juga mengatasi apa yang dialami siswa yang didukung dengan kegiatan pendukung sehingga bimbingan dan konseling di sekolah dapat mencapai tujuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rizal Pulungan selaku Kepala Sekolah MAN Pematangsiantar tanggal 03 Mei 2018 pukul 10.00 wib, yang menyatakan bahwa:

Bimbingan konseling disekolah sejauh ini sudah berjalan dengan baik karena telah menjalankan tugas masing-masing sebagai guru BK. Dan mereka juga melakukan yang kata mereka layanan sebagai bentuk untuk membantu permasalahan yang ada, itu terbukti karena makin kesini

setidaknya peraturan yang dibuat berjalan dengan baik, dan mereka pun sudah menangani permasalahan dengan baik sesuai dengan ilmu yang mereka miliki.³³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tiara Septiani Siregar sebagai guru BK MAN Pematangsiantar di ruang BK tanggal 02 Mei 2018 pukul 08.35 WIB tentang layanan-layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan di MAN Pematangsiantar, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK sudah lumayan baik. seperti yang kita tahu bahwa di dalam bimbingan dan konseling memiliki banyak layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Tetapi, di sini layanan yang sudah dilaksanakan itu cuma layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan individu, dan layanan bimbingan kelompok. tetapi meskipun layanan itu terlaksanakan, tak jarang waktu jam belajar siswa terganggu karena disini kami tidak memiliki jam masuk.³⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Hana Syafira kelas XI IPS2 di ruang kelas tanggal 02 Mei 2018 pukul 09.35 wib tentang pelaksanaan layanan-layanan konseling di MAN Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru bk disekolah sudah lumayan baik, karena dengan adanya guru bk disekolah siswa yang melakukan kesalahan dapat dibimbing agar menjadi lebih baik dan tentunya menjadi disiplin lagi. Kemudian dengan adanya guru bk disekolah siswa juga bisa menceritakan masalahnya serta dapat dengan mudah mengetahui minat dan bakatnya.³⁵

³³ wawancara dengan Bapak Drs. Rizal Pulungan selaku Kepala Sekolah MAN Pematangsiantar tanggal 03 Mei 2018 pukul 10.00 wib

³⁴ wawancara dengan Ibu Tiara Septiani Siregar sebagai guru BK MAN Pematangsiantar di ruang BK tanggal 02 Mei 2018 pukul 08.35 Wib

³⁵ wawancara dengan Hana Syafira sebagai siswa kelas XI IPS2 MAN Pematangsiantar di ruang BK tanggal 04 Mei 2018 pukul 09.35 Wib

Selanjutnya ditambahkan juga oleh siswa Khairul Amri di ruang kelas tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.45 wib tentang pelaksanaan layanan-layanan konseling di MAN Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling disekolah sudah cukup baik, dengan kegiatan layanan yang dilakukan dapat menambah wawasan, teman, dan juga mendapat kegiatan tambahan yang menyenangkan, seperti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dan dengan adanya guru bk disekolah dapat membuat sedikit demi sedikit perbuahan disekolah seperti berkurangnya siswa yang terlambat.³⁶

Kemudian ditambahkan kembali oleh siswa Inatia Siregar kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.45 wib tentang pelaksanaan layanan-layanan konseling di MAN Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan oleh guru bk sudah baik. Guru bk memberikan layanan-layanan bimbingan konseling terkait masalah yang dialami oleh siswanya. Kemudian dengan adanya guru bk disekolah siswa yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dilakukan disekolah dapat diatasi seperti masalah kedisiplinan, siswa juga lebih taat dengan peraturan tata tertib disekolah.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan konseling disekolah sudah lumayan baik. Guru bk memberikan layanan-layanan bimbingan konseling terkait masalah yang dialami siswa. Kemudian dengan adanya guru bk disekolah dapat meminimalisir masalah yang dialami oleh siswa. Baik itu masalah pribadi, sosial serta keluarga. layanan yang dilaksanakan guru BK disekolah juga sesuai dengan permasalahan yang ada. layanan tersebut meliputi:

³⁶ wawancara dengan Khairul Amri sebagai siswa MAN Pematangsiantar kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.45 wib

³⁷ wawancara dengan Inatia Siregar sebagai siswa MAN Pematangsiantar kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.45 wib

- a. Layanan orientasi
- b. Layanan informasi
- c. Layanan perorangan/individu
- d. Layanan penguasaan konten
- e. Layanan penempatan dan penyaluran
- f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan-layanan konseling diatas telah dilaksanakan oleh guru BK di sekolah berdasarkan program yang telah disusun dan kepala sekolah, Guru BK, juga wali kelas ikut andil untuk memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan baik, yang didukung juga dengan beberapa kegiatan pendukung yang yaitu : himpunan data, aplikasi instrumentasi, dan kunjungan rumah. tetapi diharapkan kepada guru BK untuk tidak mengambil jadwal mata pelajaran lain sehingga tidak mengganggu proses KBM di sekolah.

2. Keadaan kepercayaan Diri di MAN Pematang Siantar

Kepercayaan diri adalah sifat yang mempengaruhi perilaku seseorang menjadi pribadi yang lebih optimis, mandiri dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri siswa sangat penting untuk mengasah keberanian siswa dalam berbicara, dalam mengambil keputusan, dan dalam menerima segala keadaan.

Tidak semua orang mempunyai kepercayaan diri yang begitu kuat, sehingga diperlukannya motivasi dari dalam dan dari luar untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut. Motivasi dari dalam diri ialah memotivasi diri sendiri

untuk bangkit dan memberanikan diri dalam melakukan hal apapun, juga selalu berfikir positif dalam menghadapi berbagai masalah dan juga percaya dengan kemampuan diri sendiri sehingga tidak mudah menyerah dan mampu menjadi diri sendiri. Motivasi dari luar berarti sebagai pendukung agar kepercayaan diri dapat bertahan dan mendapat dorongan yang positif dari apa yang dilakukan.

Adapun bentuk-bentuk kurangnya motivasi di sekolah yang paling sering terjadi ialah guru tidak memberikan motivasi pada siswa, siswa yang lebih takut salah akibat guru yang selalu marah dan terkesan kejam membuat siswa tidak berani mengemukakan pendapat, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, pola asuh orangtua yang otoriter, dan tidak mendapat motivasi dari teman sebaya. Permasalahan motivasi yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa walaupun pelaksanaan BK di sekolah sudah lumayan baik tapi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah masih belum menunjukkan keefektifan guru BK kepada siswa secara optimal sehingga masih banyak siswa yang belum menemukan kepercayaan dirinya.

Maka setiap individu sangat membutuhkan motivasi karena dengan adanya motivasi merupakan kunci dari kepercayaan diri. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa di MAN Pematang Siantar, maka peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa informan peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rizal Pulungan selaku Kepala Sekolah MAN Pematangsiantar tanggal 03 Mei 2018 pukul 11.12 WIB, yang menyatakan bahwa:

*Keadaan siswa disekolah ini sudah cukup baik kepercayaan diroinya, hanya saja beberapa siswa di kelas XI Ips masih memiliki kurangnya kepercayaan diri, seperti ketika saya mengajak mereka berbicara, mereka lebih terlihat takut kepada saya. Ada beberapa dari mereka yang selalu menyuruh temannya untuk berbicara kepada saya padahal mereka yang perlu dengan saya bukan temannya”.*³⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tiara Septiani Siregar sebagai guru BK MAN Pematangsiantar di ruang BK tanggal 07 Mei 2018 pukul 11.00 wib tentang layanan-layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanan di MAN Pematangsiantar, mengatakan bahwa:

*Sebagai guru Bk saya melihat disekolah ini kepercayaan diri siswa secara keseluruhan cukup baik, tetapi masih ada beberapa anak yang percaya dirinya belum timbul atau kurang. seperti di kelas XI IPS 1, mereka sudah satu tahun bersekolah disini dan sudah dapat menyesuaikan diri dengan keadaan disekolah bahkan keadaan kelas, seharusnya mereka sudah memiliki kepercayaan diri mereka yang baik terlebih mereka bukan anak kelas X yang masih takut dan malu-malu. Ada beberapa siswa di kelas XI IPS 1 ini masih memiliki kepercayaan diri yang kurang, hal ini terlihat ketika saya memanggil beberapa dari mereka keruang BK untuk bertanya beberapa hal, mereka masih susah untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka sampaikan. Dan hal ini juga terlihat ketika mereka belajar ada beberapa siswa, mereka kurang mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru mereka malu untuk bertanya kembali karena mereka takut salah dan juga malu ditertawai oleh teman-teman mereka yang menganggap mereka kurang pandai karena tidak mengerti materi yang diajarkan”.*³⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Khairul Amri kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 08 Mei 2018 pukul 10.00 wib tentang pelaksanaan layanan-layanan konseling di MAN Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, keadaan percaya diri beberapa teman saya dikelas masih kurang, apalagi ketika belajar dikelas, masih ada yang hanya diam dikelas padahal mereka tidak mengerti pelajaran tersebut tanpa mau bertanya karena

³⁸ wawancara dengan Bapak Drs. Rizal Pulungan selaku Kepala Sekolah MAN Pematangsiantar tanggal 03 Mei 2018 pukul 10.00 wib

³⁹ wawancara dengan Bapak Ibu Tiara Septiani Siregar sebagai guru BK MAN Pematangsiantar di ruang BK tanggal 07 Mei 2018 pukul 11.00 wib

takut salah walaupun guru tidak akan marah ketika mereka bertanya. Juga ketika belajar praktek seperti olahraga, beberapa dari mereka malu ketika disuruh praktek, waktu saya tanya mereka bilang malu karena keadaan fisik mereka.⁴⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Hana Syafira kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 08 Mei 2018 pukul 10.00 wib tentang pelaksanaan layanan-layanan konseling di MAN Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, masih banyak teman saya yang kurang berani menjawab pertanyaan dari guru ketika teman saya yang kurang berani menjawab pertanyaan dari guru ketika guru bertanya dikelas.waktu itu saya bertanya dengan teman saya, kenapa? Mereka bilang mereka takut apa yang mereka sampaikan itu salah dan takut diketawain sama teman-teman yang lain”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas jadi dapat disimpulkan bahwa masih ada dari beberapa siswa di kelas XI IPS 1 yang memiliki kurangnya kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat ketika guru mengajak siswa berbicara. Ketika dikelas, siswa masih takut untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya dan ketika bersama teman sebayanya siswa lebih suka menyendiri dari pada bergabung dengan teman-temannya. Dan disini guru bk sangat diperlukan untuk meningkatkan layanan-layanan dalam bimbingan konseling agar siswa dapat memunculkan kepercayaan dirinya.

Dapat dilihat dari siswa yang masih ragu-ragu bercerita dengan guru bk, dengan begitu guru bk harus mampu lebih mendekati diri kepada siswa, membuat siswa merasa nyaman dan aman ketika bercerita, dan memberikan motivasi kepada siswa. Dengan motivasi yang diberikan, siswa dapat

⁴⁰ wawancara dengan Khairul Amri kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 08 Mei 2018 pukul 10.00 wib

⁴¹ wawancara dengan Hana Syafira kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 08 Mei 2018 pukul 10.00 wib

meningkatkan kepercayaan dirinya karena siswa tahu ada yang selalu memotivasinya untuk menjadi lebih berani.

3. Faktor-faktor Penyebab Ketidakpercayaan Diri Siswa di MAN

Pematangsiantar

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Kurangnya rasa percaya diri siswa dapat menghambat prestasi belajar siswa sehingga merupakan kewajiban besar bagi konselor/guru bk untuk memberikan bimbingan terhadap siswa yang kurang percaya diri, mencari penyebabnya serta memberikan solusi guna meningkatkan rasa percaya diri sehingga siswa dapat lebih berprestasi.

Seringkali motivasi tidak dapat timbul dari siswa secara langsung, namun harus dibantu oleh guru Bimbingan konseling. Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling dalam sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa, dengan adanya guru bimbingan konseling dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu, kehadiran bimbingan dan konseling sangat penting sekali dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi berupa minat belajar, bakat dan kompetensi.

Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri di sekolah yaitu: Adapun penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa yang sering terjadi ialah karena faktor ekonomi, pola asuh orang tua, keadaan fisik serta prestasi siswa yang kurang baik membuat siswa malu untuk menyampaikan pendapat.

a) Ekonomi

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri terhadap seseorang. Rasa percaya diri bisa tumbuh dan berkembang jika lingkungan mendukung dan menjadikan seseorang tersebut percaya akan diri mereka sendiri karena pendidikan pertama adalah pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan perkembangan seseorang.

b) Pola asuh orang tua

Pola asuh setiap orang tua itu berbeda-beda, ada yang menerapkan pola asuh demokratis dan otoriter. Pola asuh yang demokratis biasanya membawa seseorang akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi karena orang tua mendukung bakat, minat anak dan juga membantu anak dalam membentuk kepercayaan dirinya.

Sedangkan pola asuh orangtua yang otoriter biasanya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri anak, karena orang tua lebih keras dan menentukan segala sesuatunya kepada anak tanpa melihat kemampuan anak sehingga membuat anak kurang percaya diri karena takut salah atau hal yang didapat tidak sempurna.

c) Keadaan fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Dengan kekurangan atau ketidakmampuan kondisi fisik menyebabkan rasa rendah diri yang kentara karena memiliki keadaan fisik yang jelas berbeda dari teman-teman sebaya.

d) prestasi

Ketika prestasi yang tidak sesuai atau rendah, seseorang menjadi minder ketika dihadapkan dengan teman sebaya yang memiliki prestasi lebih darinya. Dengan demikian, seseorang itu lebih menyendiri atau membatasi dirinya dengan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Rizal Pulungan sebagai Kepala Sekolah di MAN Pematang Siantar tanggal 03 Mei pukul 10.00 wib di ruang kepala sekolah terkait kepercayaan diri siswa di kelas XI MAN Pematang Siantar, mengatakan bahwa:

Dari yang telah saya lihat, beberapa faktor yang membuat beberapa siswa disekolah ini tidak percaya diri ialah karena prestasi. Beberapa siswa yang kurang aktif membuat prestasi belajar siswa rendah yang sebenarnya beberapa siswa tersebut mengerti dan pandai hanya saja siswa malu ketika ingin menyampaikan dan menjawab semua hal yang mereka ketahui baik dalam hal belajar, olahraga, dan sebagainya. Siswa lebih memilih diam dan melakukan apa yang diperintahkan saja tanpa ada inisiatif untuk aktif sehingga prestasi siswa tidak nampak dan tidak mendapatkan prestasi yang tinggi yang padahal sesuai dengan kemampuannya”⁴².

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tiara Septiani Siregar sebagai guru BK MAN Pematangsiantar di ruang BK tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.00 wib tentang layanan-layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan di MAN Pematangsiantar, mengatakan bahwa:

*Ada beberapa hal yang membuat siswa disekolah ini mengalami ketidakpercayaan dirinya, yaitu: pertama, **pola asuh orang tua**. Beberapa siswa disini memiliki orang tua yang lebih cenderung memaksakan kehendak sehingga siswa hanya mampu mengikuti kehendak orang tua mereka, seperti halnya ketika siswa memilih jurusan, ada beberapa siswa mengambil jurusan bukan yang dia inginkan melainkan keinginan*

⁴² Wawancara dengan Bapak Drs. Rizal Pulungan selaku Kepala Sekolah MAN Pematangsiantar tanggal 03 Mei 2018 pukul 10.00 wib

*orangtua mereka untuk menjadi apa yang orangtuanya harapkan. Kedua, **kondisi fisik**. Ada beberapa siswa disini yang lebih suka menyendiri karena malu untuk bermain dengan temannya yang keadaan fisiknya tidak seperti mereka sehat jasmaninya. Ketiga, **ekonomi**. Inilah yang banyak dialami siswa yang kurang kepercayaan dirinya karena ekonomi keluarga. Ada beberapa siswa yang malu masuk kelas karena keadaan ekonomi keluarganya apalagi ketika teman-teman mengajak berkumpul, itu lebih membuatnya malu karena tidak memiliki cukup uang tetapi menginginkan untuk ikut berkumpul. Dan keempat, **prestasi**. Prestasi siswa yang rendah membuat siswa lebih memilih duduk dibelakang, karena bagi beberapa siswa yang duduk didepan adalah siswa yang berprestasi ataupun pintar. Hal ini terlihat ketika belajar, ketika guru menyuruh memilih teman untuk kerja kelompok, yang pintar cenderung memilih teman yang sama seperti halnya yang berprestasi rendah tidak bisa memilih dan hanya bisa menerima siapa teman mereka karena mereka merasa tidak pas untuk berada di kelompok siswa-siswa yang berprestasi. Hal inilah yang paling jelas dilihat ketika berada di dalam kelas. ”⁴³*

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Hana Syafira kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.00 wib tentang pelaksanaan layanan-layanan konseling di MAN Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya kak, faktor ketidakpercayaan diri yang ada di dalam kelas ini adalah faktor prestasi kak. Karena dari yang saya lihat, ketika belajar beberapa dari teman saya lebih suka duduk dibelakang, alasan mereka karena yang duduk didepan hanya orang-orang yang juara dan pintar-pintar saja. Itu yang membuat mereka tidak ingin duduk di deapn. Dan ketika pembagian kelompok, mereka tidak antusias untuk memilih kelompok yang mereka mau, mereka hanya duduk dan memandangi kami yang memilih kelompok sendiri. Ketika saya ajak bergabung, mereka bilang mereka kurang pas berada satu kelompok dengan kami.⁴⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Inatia Siregar kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.00 wib tentang pelaksanaan layanan-layanan konseling di MAN Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa:

⁴³ Wawancara dengan Ibu Tiara Septiani Siregar sebagai guru BK MAN Pematangsiantar di ruang BK tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.00 wib

⁴⁴ Wawancara dengan Hana Syafira kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.00 wib

*Dari yang saya lihat dikelas saya, faktor utama ketidakpercayaan diri siswa ialah karena malu. malu bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Dan ada juga teman yang bercerita dengan saya karena orangtua. orangtua yang menginginkan mereka lebih mendalami agama sehingga memilih IPK, tetapi ketika mereka memiliki jurusan yang mereka inginkan, orangtua kurang memberikan dukungan atau motivasi kepada mereka sehingga mereka memiliki rasa takut, yaitu takut melakukan kesalahan lagi”.*⁴⁵

Berdasarkan wawancara diatas jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab siswa kurang percaya diri yaitu, Faktor Ekonomi, Pola asuh Orang tua, keadaan Fisik serta Prestasi belajar siswa. Dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi ketidakpercayaan diri siswa, guru bk berperan penting untuk memotivasi siswa agar siswa merasa aman, tidak lagi takut, malu dan sebagainya. Dengan upaya yang telah dilakukan guru bk, membuat siswa merasa mendapat perhatian dan siswa berusaha untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

4. Upaya guru BK memotivasi Kepercayaan diri Siswa di MAN

Pematangsiantar

Konselor/guru BK adalah pengampu pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal. Konteks tugas konselor bertujuan memandirikan individu yang normal dan sehat dalam menavigasi perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karier untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Inatia Siregar kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.00 wib

⁴⁶ Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan:Perdana Publishing. Hal 278

Beragamnya warna-warni permasalahan yang dihadapi oleh individu baik ringan ataupun berat tidak dibiarkan menumpuk di dalam pikiran. Mengabaikan masalah hingga akhirnya yang sangat mengganggu dan mengancam kesehatan fisik dan mental. Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling dalam pendidikan sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar ataupun sebagai tenaga Pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa, dengan adanya guru bimbingan konseling disekolah maka memungkinkan teratasinya suatu masalah kurangnya kepercayaan diri siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam memotivasi kepercayaan diri siswa

1. Memberikan layanan Bimbingan Kelompok tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik di depan umum.
2. Memberikan layanan Konseling Kelompok terkait masalah kepercayaan diri siswa.
3. Memberikan layanan konseling individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rizal Pulungan selaku Kepala Sekolah MAN Pematangsiantar tanggal 03 Mei 2018 pukul 11.35 wib, yang menyatakan bahwa:

Upaya yang kami lakukan dalam memotivasi kepercayaan diri siswa yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan, mengadakan kegiatan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan lain sebagainya, Supaya melatih kepercayaan diri siswa untuk berkomunikasi didepan orang lain

atau didepan umum. Kemudian agar siswa juga tidak takut-takut jika ingin memberikan pendapat kepada yang lain.⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tiara Septiani Siregar sebagai guru BK MAN Pematangsiantar di ruang BK tanggal 09 Mei 2018 pukul 09.00 wib tentang layanan-layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan di MAN Pematangsiantar, mengatakan bahwa:

Upaya yang kami lakukan untuk memotivasi kepercayaan diri siswa yaitu kita melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok atau layanan konseling kelompok, dengan upaya untuk memotivasi atau melatih diri siswa agar berani mengemukakan pendapatnya didepan orang lain. Kemudian melaksanakan layanan konseling individu, jika memang siswa tersebut tidak ada perubahan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan benar-benar tidak bisa atau tidak mampu untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan orang lain.⁴⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Hana Syafira kelas XI IPS 1 di ruang kelas tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.35 wib tentang pelaksanaan layanan-layanan konseling di MAN Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk memotivasi kepercayaan diri siswa yaitu dengan memberikan layanan-layanan bimbingan konseling. Seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan lainnya. Dengan tujuan untuk merubah sikap siswa yang tadinya tidak percaya diri didepan orang lain menjadi percaya diri, kemudian untuk yang sudah percaya diri agar lebih baik lagi dalam berkomunikasi serta mengemukakan pendapatnya kepada orang lain.⁴⁹

Kemudian ditambahkan kembali oleh siswa Inatia Siregar kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.35 wib tentang pelaksanaan layanan-layanan konseling di MAN Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa:

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Rizal Pulungan selaku Kepala Sekolah MAN Pematangsiantar tanggal 03 Mei 2018 pukul 11.35 wib

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Tiara Septiani Siregar sebagai guru BK MAN Pematangsiantar di ruang BK tanggal 09 Mei 2018 pukul 09.00 wib

⁴⁹ Wawancara dengan Hana Syafira kelas XI IPS 1 di ruang kelas tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.35 wib

Upaya yang dilakukan guru BK dalam memotivasi kepercayaan diri siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan lain sebagainya. Terkait masalah kepercayaan diri siswa. Supaya siswa terlatih untuk berbicara di depan orang lain. Karena masih banyak siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri jika mengemukakan pendapatnya karena mereka takut salah atau takut di tertawakan oleh yang lain.⁵⁰

Kemudian ditambahkan kembali oleh siswa Khairul Amri kelas XI IPS 2 di ruang kelas tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.35 wib tentang pelaksanaan layanan-layanan konseling di MAN Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk memotivasi kepercayaan diri ialah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok, dan konseling individu untuk membantu kami dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong atau mendukung kami sehingga kami memberanikan diri untuk meningkatkan kepercayaan diri juga mendapatkan teman baru agar dapat meningkatkan keberanian dimulai dari berinteraksi yang baik dengan teman sehingga rasa malu berkurang menjadi berani.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas sebagai upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk memotivasi kepercayaan diri siswa yaitu yang pertama dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, kemudian jika tidak ada perubahan maka guru BK melaksanakan layanan konseling individu kepada siswa yang bersangkutan. berbagai upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dengan memberikan layanan-layanan bimbingan konseling. Seperti layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok serta layanan konseling kelompok. Dengan bertujuan untuk memotivasi rasa kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan supaya berani berbicara didepan orang lain.

⁵⁰ Wawancara dengan Inatia Siregar kelas XI IPS 1 di ruang kelas tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.35 wib

⁵¹ Wawancara dengan Khairul Amri kelas XI IPS 1 di ruang kelas tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.35 wib

5. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Guru bimbingan konseling adalah seseorang yang bertanggung jawab melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk perkembangan peserta didik agar mampu menjadi seseorang yang bertanggung jawab, mandiri dan pribadi yang baik. Guru bimbingan konseling juga merupakan pendidik yang bertanggung jawab terhadap pengembangan diri siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan tahap-tahap perkembangan lainnya melalui layanan-layanan dalam konseling dan juga mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya.

Mendidik bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, namun lebih dari itu. Pada dasarnya mendidik adalah proses membantu menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik. Untuk memahami proses pembimbingan diperlukan adanya refleksi pribadi yang menyangkut pengalaman bimbingan yang pernah dialami pendidik.⁵²

pentingnya guru bimbingan dan konseling kehadirannya disekolah karena dengan adanya bantuan dan bimbingan dari guru bk membuat perubahan terhadap siswa, khususnya terhadap masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa. Siswa harus mendapatkan perhatian dengan baik dan motivasi agar aktivitas belajar, dan sosial siswa berhasil yaitu menjadi seseorang yang berani, berprestasi, dan bertanggung jawab. Motivasi terhadap siswa yang kurang percaya diri sangat penting, dengan adanya motivasi siswa merasa terdorong atau semangat dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

⁵² Sutirna, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan informal (yogyakarta: Andi Offset, 2016), hal. 51

Kepercayaan diri adalah sifat seseorang yang mempengaruhi perilaku menjadi pribadi yang lebih optimis, mandiri dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan keputusan sendiri, dimana siswa dapat bertindak dengan segala penuh keyakinan dan dapat bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil . Rasa percaya diri didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, apabila siswa merasa rendah diri, maka siswa tersebut belum berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya ia miliki.

Maka, dengan adanya dorongan dan motivasi menguatkan kepercayaan dalam diri siswa akan dapat menyadari kemampuan yang dimiliki dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai prestasi dan sinteraksi sosial yang baik.

Dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa adalah menjalankan layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung untuk membantu mengatasi permasalahan siswa. Pelaksanaan layanan-layanan konseling ini diharapkan untuk dapat membantu siswa memahami dirinya sendiri dan lingkungannya untuk proses bentuk kepercayaan dirinya.

Menumbuhkan kepercayaan diri siswa diperlukannya interkasi yang baik terhadap keluarga, dan lingkungan sekitarnya. siswa yang mengalami ketidakpercayaan dirinya membuat siswa malu untuk bergaul dengan temannya. Dalam hal ini, guru bk memotivasi siswa untuk tidak perlu malu dalam bergaul dan berteman dengan siapapun dan sekolah juga harus lebih numbuhkan hubungan yang baik agar siswa tidak memilih dan membedakan siapapun dalam berteman.

Siswa MAN Pematangsiantar mempunyai masalah tentang kepepercayaandiri mereka dengan didasari oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, pola asuh orangtua, kesehatan fisik, dan prestasi. Dari beberapa faktor tersebut membuat siswa mengalami kepercayaan diri yang rendah yang mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi. Disinilah pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan dan motivasi untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk memotivasi kepercayaan diri siswa yaitu dengan memberilakn beberapa layanan kepada siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, kemudian jika tidak ada perubahan maka guru BK melaksanakan layanan konseling individu kepada siswa yang bersangkutan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dengan memberikan layanan-layanan bimbingan konseling agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya . Seperti layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok bertujuan untuk memotivasi rasa kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan supaya berani berbicara didepan orang lain.

Upaya guru BK di MAN Pematangsiantar adalah dapat membarikan dampak yang baik untuk membantu memotivasi siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri terutama dalam hubungan siswa dengan teman sebaya, guru, dan keluarga sehingga siswa dapat keberhasilan dalam belajar juga sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MAN Pematangsiantar cukup berjalan dengan baik, karena layanan yang dilaksanakan guru BK disekolah juga sesuai dengan permasalahan yang ada. layanan tersebut meliputi: Layanan orientasi, Layanan informasi, Layanan perorangan/individu, Layanan penguasaan konten, Layanan penempatan dan penyaluran, Layanan bimbingan kelompok. Layanan-layanan konseling tersebut telah dilaksanakan oleh guru BK di sekolah berdasarkan program yang telah disusun dan kepala sekolah, Guru BK, juga wali kelas ikut andil untuk memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan baik, yang didukung juga dengan beberapa kegiatan pendukung yang yaitu : himpunan data, aplikasi instrumentasi, dan kunjungan rumah. tetapi diharapkan kepada guru BK untuk tidak mengambil jadwal mata pelajaran lain sehingga tidak mengganggu proses KBM di sekolah.
2. Kepercayaan diri adalah sifat seseorang yang mempengaruhi perilaku menjadi pribadi yang lebih optimis, mandiri dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri siswa sangat penting untuk mengasah

keberanian siswa dalam berbicara, dalam mengambil keputusan, dan dalam menerima segala keadaan.

3. Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri di sekolah yaitu: Adapun penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa yang sering terjadi ialah karena faktor ekonomi, pola asuh orang tua, keadaan fisik serta prestasi siswa yang kurang baik membuat siswa malu untuk menyampaikan pendapat. Ekonomi, Pola asuh orang tua, Keadaan fisik dan prestasi
4. Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk memotivasi kepercayaan diri siswa yaitu yang pertama dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, kemudian jika tidak ada perubahan maka guru BK melaksanakan layanan konseling individu kepada siswa yang bersangkutan. berbagai upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan konseling dengan memberikan layanan-layanan bimbingan konseling. Seperti layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok serta layanan konseling kelompok. Dengan bertujuan untuk memotivasi rasa kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan supaya berani berbicara didepan orang lain.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah MAN Pematangsiantar, untuk lebih memperhatikan lagi keadaan siswa serta dapat membantu dan meningkatkan kersama dengan guru bk, sehingga layanan-layanan dapat terlaksanakan dengan

lebih baik lagi. Dan juga kepala sekolah dapat memberikan jam kepada guru bk untuk menjalankan layanan-layanan dalam konseling serta kepala sekolah dapat memberikan sarana dan prasana yang lebih baik, ruangan yang nyaman untuk melakukan proses konseling.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling, untuk dapat meningkatkan lagi pelaksanaan layanan-layanan bimbingan konseling sehingga dapat mengenali siswa lebih jauh dan juga siswa dapat dekat dengan guru bk yang membuat siswa tidak ragu meminta bantuan kepada guru bk untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.
3. Bagi siswa, untuk dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat lebih terbuka menyampaikan masalahnya juga siswa dapat menjadi lebih berani, dan siswa juga lebih akrab dan nyaman dengan guru bk sehingga siswa tidak lagi takut dan ragu menyampaikan apa masalah yang dihadapi.
4. Bagi peneliti, peneliti yang menginginkan meneliti permasalahan yang sama agar lebih lanjut membahas kepercayaan diri siswa, karena penelitian ini masih belum sempurna, dan hasil penelitian tidak akan sama ketika diteliti ditempat lain. Tentunya ini menjadi motivasi terhadap peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu Bakar M Luddin, 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Akhyar Saiful Lubis, 2015. *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung : Citapustaka Media.
- Bimo Walgito, 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Effi Aswati Lubis, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan : UNIMED Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan tenaga Kependidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK Penjas dan BK) diunduh pada tanggal 21 Maret 2018 Jam 22:00 Wib.
- Komaruddin Hidayat & Khoiruddin Bashori, 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J. Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurussakinah Daulay, 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group,
- Prayitno, 2009. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ramayulis dan Mulyadi, 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmalina Wahab, 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsu dan Juntika, 2006. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim & Syahrums, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.

Sutirna, 2016. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.

Thursan Hakim, 2004. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI.

Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan:Perdana Publshing.

UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003 Pasal 1

<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7025/5477>, diakses pada tanggal 16 februari 2018, pk1 06:29
<http://etheses.uin-malang.ac.id/bab-2>, diakses pada tanggal 16-02-2018, pk1 06:34

http://ogonewblogadress.blogspot.com/2014/12/mengatasi_rasa_tidak_percaya_diri_pada58.html. diakses pada tanggal 20-02-2018, pk1 08.51

Lampiran



MAN PEMATANGSIANTAR





RUANG KELAS X



RUANG KELAS XI









WAWANCARA GURU



